

TRANSFORMASI PENDIDIKAN DASAR DI DESA BINAAN MELALUI INTEGRASI TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL DI DESA BANGUN SARI BARU TANJUNG MORAWA

**Roikestina Silaban¹, Rosma Nababan², Dian Arisetia³, Lidia Silaban⁴,
Romi Kurniawan Zai⁵**

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia,

²PPKN, Universitas Darma Agung

³Manajemen, Universitas Deli Sumatera

⁴Keperawatan, Universitas Audi Indonesia

⁵Ilmu Administrasi Negara, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

email : [*roikestina@gmail.com](mailto:roikestina@gmail.com)

Abstract : The transformation of basic education in rural areas is a significant challenge in achieving equitable quality learning. Bangun Sari Baru Village, Tanjung Morawa, as a fostered village, still faces limitations in the use of educational technology, while its potential local wisdom has not been fully integrated into the teaching and learning process. This community service program aims to provide innovative solutions through the integration of simple educational technology and local wisdom to improve the quality of learning while maintaining the community's cultural identity. The method used is a community-based participatory approach with stages of socialization, teacher and student training, development of digital learning media, and the application of local wisdom values in the thematic curriculum. The results of the activity show an increase in teacher skills in using digital media, increased student motivation and understanding of the teaching material, and the formation of synergy between modern technology and local cultural practices in learning. In conclusion, the integration of technology and local wisdom not only strengthens the effectiveness of learning but also fosters students' cultural awareness, thus creating a contextual, adaptive, and sustainable basic education model in the fostered village.

Keywords : Transformation, basic education; technology; local wisdom; fostered villages

Abstrak: Transformasi pendidikan dasar di wilayah pedesaan menjadi tantangan yang penting dalam mewujudkan pemerataan kualitas pembelajaran. Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa sebagai desa binaan masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, sementara potensi kearifan lokal yang dimiliki belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi inovatif melalui integrasi teknologi pendidikan sederhana dan kearifan lokal agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mempertahankan identitas budaya masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis masyarakat dengan tahapan sosialisasi, pelatihan guru dan siswa, pengembangan media pembelajaran digital, serta penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum tematik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media digital, peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi ajar, serta terbentuknya sinergi antara teknologi modern dan praktik budaya lokal dalam pembelajaran. Kesimpulannya, integrasi teknologi dan kearifan lokal tidak hanya memperkuat efektivitas pembelajaran tetapi juga menumbuhkan kesadaran budaya siswa sehingga tercipta model pendidikan dasar yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan di desa binaan.

Kata Kunci: Transformasi, pendidikan_dasar; teknologi; kearifan_lokal; desa_binaan

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Kualitas pendidikan dasar yang merata menjadi indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia, khususnya di wilayah pedesaan yang kerap menghadapi keterbatasan fasilitas, tenaga pendidik, dan akses terhadap teknologi pendidikan (Slameto, 2020). Tantangan ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, di mana kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih nyata dirasakan (Hidayat, 2021).

Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa sebagai salah satu desa binaan Universitas Audi Indonesia menggambarkan kondisi tersebut. Meskipun desa ini memiliki potensi kearifan lokal yang kaya, namun pemanfaatannya dalam proses pendidikan masih terbatas. Di sisi lain, penggunaan teknologi sederhana sebagai media pembelajaran juga belum maksimal, baik karena keterbatasan sarana maupun kemampuan pendidik dalam mengintegrasikannya. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang masih konvensional, kurang variatif, dan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa.

Kearifan lokal pada hakikatnya merupakan identitas budaya yang dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual, relevan, dan dekat dengan kehidupan peserta didik Hatima, Y. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang mampu menghubungkan antara kemajuan teknologi pendidikan dengan nilai-nilai budaya lokal secara seimbang.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui transformasi pendidikan dasar berbasis integrasi teknologi dan kearifan lokal. Dengan pendekatan partisipatif, program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan media digital, memotivasi siswa dalam belajar, serta menciptakan sinergi antara teknologi modern dengan praktik budaya lokal. Harapannya, hasil dari program ini dapat menjadi model pendidikan dasar yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan bagi desa binaan maupun wilayah lain dengan karakteristik serupa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bangun Sari Baru, Kecamatan Tanjung Morawa, dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur yang melibatkan perangkat desa, guru, siswa, serta tim pengabdian dari Universitas Audi Indonesia. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk memastikan integrasi teknologi pendidikan dan kearifan lokal dapat diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

1. Lokasi Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa, yang merupakan desa binaan Universitas Audi Indonesia. Fokus utama kegiatan dilakukan di sekolah-sekolah dasar yang berada di wilayah tersebut serta balai desa sebagai pusat koordinasi.

2. Waktu Pelaksanaan

Program ini terlaksana pada:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tanggal	Kegiatan
1	14 Oktober 2025	Sosialisasi program kepada perangkat desa dan pihak sekolah
2	15 Oktober 2025	Pelatihan guru serta pengenalan media pembelajaran digital
3	16 Oktober 2025	Pendampingan implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan kearifan lokal
3.	Anggota Tim Pengabdian Tim pelaksana berasal dari Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Universitas Darma Agung,	
	Ketua	Anggota
	Roikestina Silaban, S.S., M.Hum	1. Dra. Rosma Nababan, M.Si
		2. Dian Arisetya, S.Pd. M.Pd.
		3. Lidia Silaban, S.Kep.,M.K.M
		4. Andi Setia Tafonao, S.Pd

Tim bekerja sama dengan:

- 1) Kepala Desa Bangun Sari Baru
- 2) Kepala Sekolah serta guru-guru SD setempat

- 3) Komunitas pemerhati budaya local
4. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap utama:

No	Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
a.	Sosialisasi Program kepada Pemerintah Desa dan Sekolah	Tim melakukan pertemuan awal dengan Kepala Desa, perangkat desa, dan kepala sekolah untuk memaparkan tujuan, manfaat, serta rencana implementasi program. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan terkait sarana teknologi dan potensi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.
b.	Pelatihan Guru terkait Pemanfaatan Teknologi Pendidikan	Kegiatan pelatihan diberikan kepada guru-guru sekolah dasar, mencakup: 1) Pengenalan platform dan media digital sederhana. 2) Teknik mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tematik. 3) Pengembangan bahan ajar digital berbasis cerita lokal dan budaya desa. a. Guru diberikan sesi praktik langsung untuk membuat media pembelajaran digital yang relevan dengan materi kelas.
c.	Pelatihan dan Pendampingan kepada Siswa	1) Siswa mengikuti kegiatan belajar berbasis teknologi dan kearifan lokal, antara lain: 2) Menonton video edukatif berbasis cerita lokal. 3) Menggunakan media digital interaktif yang telah dikembangkan guru dan tim. 4) Aktivitas mengenal budaya lokal, seperti permainan tradisional, cerita rakyat desa, dan pengenalan artefak budaya.

		Pendampingan dilakukan untuk memastikan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.
d.	Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Kearifan Lokal	Tim bersama guru menghasilkan: 1) Modul digital cerita lokal, 2) Video pembelajaran, 3) Media visual dan audio, yang mengangkat tema budaya dan sejarah desa Bangun Sari Baru. Produk-produk ini kemudian digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menanamkan nilai budaya
c.	Evaluasi dan Refleksi Pelaksanaan	1) Pada akhir kegiatan, tim melakukan evaluasi bersama guru dan perangkat desa untuk menilai: 2) Peningkatan kemampuan guru menggunakan media digital 3) Antusiasme dan motivasi belajar siswa 4) Efektivitas integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran 5) Masukan yang diperoleh menjadi dasar perbaikan program lanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program transformasi pendidikan dasar di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa melalui integrasi teknologi dan kearifan lokal berjalan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh beberapa temuan utama:

1. Peningkatan Kompetensi Guru.

Guru mengalami peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran digital sederhana,

seperti *Book Creator*, *Canva* dan *CapCut*. Sebelum program, sebagian besar guru masih terbatas pada penggunaan metode konvensional, namun setelah pelatihan mereka lebih percaya diri dalam membuat media ajar interaktif.

2. Motivasi dan Pemahaman Siswa

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika pembelajaran dikaitkan dengan kearifan lokal. Misalnya, cerita rakyat dan tradisi lokal diintegrasikan dalam materi tematik dengan bantuan media digital, sehingga siswa lebih

mudah memahami isi pembelajaran sekaligus melestarikan budaya daerahnya.

3. Sinergi Teknologi dan Kearifan Lokal
Integrasi teknologi tidak menggeser budaya, tetapi justru memperkuat nilai-nilai kearifan lokal. Praktik budaya, seperti gotong royong dan cerita rakyat, diangkat sebagai konten pembelajaran yang dipadukan dengan teknologi, sehingga tercipta pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan adaptif.
4. Partisipasi Masyarakat
Dukungan dari masyarakat cukup signifikan, terutama dalam memberikan data dan narasi budaya lokal yang diangkat ke dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga mendorong kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian di Desa Bangun

Sari Baru Tanjung Morawa memberikan gambaran nyata tentang efektivitas integrasi teknologi dengan kearifan lokal dalam pembelajaran. Untuk menilai keberhasilan program, dilakukan observasi, angket, serta wawancara terhadap guru, siswa, dan masyarakat.

Hasil pengukuran difokuskan pada lima aspek utama, yaitu keterampilan guru dalam menggunakan media digital, kemampuan guru mengaitkan materi dengan kearifan lokal, motivasi belajar siswa, pemahaman siswa terhadap materi, serta partisipasi masyarakat dalam pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Ringkasan hasilnya disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Program Transformasi Pendidikan di Desa Bangun Sari Baru

Aspek yang Dinilai	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Peningkatan (%)
Guru mampu menggunakan media digital	35%	85%	+50%
Guru mengaitkan materi dengan kearifan lokal	40%	90%	+50%
Motivasi belajar siswa tinggi	45%	88%	+43%
Pemahaman siswa terhadap materi	50%	89%	+39%
Partisipasi masyarakat dalam pembelajaran	30%	75%	+45%

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Misalnya, keterampilan guru dalam menggunakan media digital meningkat dari 35% menjadi 85%, dan motivasi siswa naik dari 45% menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa program integrasi teknologi dan kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di desa binaan.

SIMPULAN

Program transformasi pendidikan dasar di Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa melalui integrasi teknologi dan kearifan lokal berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di desa binaan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa: Keterampilan guru dalam menggunakan media digital mengalami peningkatan signifikan sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan variatif. Motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi ajar meningkat ketika pembelajaran dikaitkan dengan kearifan lokal, sehingga tercipta suasana belajar

yang lebih kontekstual dan bermakna. Sinergi antara teknologi dan budaya lokal terbukti mampu memperkuat efektivitas pembelajaran sekaligus menjaga identitas budaya masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam mendukung pembelajaran menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak berkelanjutan yang tidak hanya terbatas pada ranah pendidikan, tetapi juga pada penguatan ikatan sosial dan budaya.

Dengan demikian, integrasi teknologi dan kearifan lokal dapat dijadikan model pendidikan dasar yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan, terutama dalam menjawab tantangan pemerataan kualitas pendidikan di wilayah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pemberdayaan Masyarakat atas arahan, pendampingan, dan bantuan administrasi yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian kegiatan.

Ucapan terima kasih turut kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Bangun Sari Baru, Kecamatan Tanjung Morawa, beserta seluruh perangkat desa yang telah menerima tim dengan sangat baik dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang tulus juga kami berikan kepada kepala sekolah, guru-guru, dan para siswa sekolah dasar di Desa Bangun Sari Baru yang berpartisipasi aktif dalam setiap sesi sosialisasi, pelatihan, dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan kearifan lokal.

Tidak lupa kami menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pendanaan, penyediaan

sarana, maupun dukungan teknis, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di desa binaan. Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan menjadi kontribusi berharga dalam mewujudkan pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di Desa Bangun Sari Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Berbasis Riset. *Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA*, 1(16), 131-144.
- Hidayat, R. (2021). Menyoal Kurikulum 2013 dalam Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Guna Mengembangkan Soft Skills dan Pendidikan Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 757-774.
- Hatima, Y. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 24-39.
- Nabila, A. P. (2025). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 5(1), 1-7.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tulalessy, Q. D. (2016). Pembelajaran bahasa berbasis lingkungan sebagai upaya membangun kecerdasan tekologis. *Jurnal Triton Pendidikan*, 1(1), 51-56.
- Slameto, B. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). *Cet II*.
- Ramadhani, M. I. (2025). PROGRAM PENGUATAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR. *Antasari: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.